



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8411-8420

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Kelas VI Tentang Pelecehan Seksual di SDN 15 Lansano Sutura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

Cantika Yolandari<sup>1✉</sup>, Mega Ade Nugrahmi<sup>2</sup>, Liza Andriani<sup>3</sup>  
Kebidanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)  
Email : [cantikayolandari7@gmail.com](mailto:cantikayolandari7@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Pelecehan seksual adalah segala bentuk tindakan seksual yang tidak diinginkan, permintaan untuk melakukan perbuatan seksual, yang membuat seseorang merasa di permalukan, tersinggung, tidak aman, tidak nyaman dan terintimidasi. Bentuk-bentuk pelecehan seksual adalah antara lain seperti komentar, menggoda, candaan, kerliangan, siulan, gesture tubuh ataupun menanyakan hal-hal yang bersifat seksual yang tidak diinginkan atau membuat korban tidak nyaman. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SDN 15 Lansano Sutura bahwasanya 3 dari 5 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Kelas VI Tentang Pelecehan Seksual di SDN 15 Lansano Sutura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam laporan penelitian ini adalah *total sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan jumlah dan populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 56 sampel, hampir seluruhnya (83,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pelecehan seksual, dan sangat sedikit (16,1%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang pelecehan seksual di SDN 15 Lansano Sutura Kabupaten Pesisir Selatan hal ini didukung oleh program-program kesehatan yang ikut berperan dalam membrantas angka kejadian pelecehan seksual yang masih melunjak pada saat ini, seperti program pendidikan kesehatan dan didukung oleh mata pelajarannya juga. Kesimpulan pengetahuan anak yang memahami pengetahuan tentang pelecehan seksual sudah tinggi.

Kata Kunci : *Tingkat Pengetahuan, Pelecehan seksual, Anak SD*

## Abstract

Sexual harassment is any form of unwanted sexual conduct, a request for sexual conduct, which makes a person feel humiliated, offended, insecure, uncomfortable and intimidated. Forms of sexual harassment include comments, teasing, jokes, leering, whistling, body gestures or asking questions of a sexual nature that are unwanted or make the victim uncomfortable. Based on an initial survey conducted by researchers at SDN 15 Lansano Sutura, 3 out of 5 respondents had a low level of knowledge. This research aims to determine the level of knowledge of sixth grade elementary school children regarding sexual harassment at SDN 15 Lansano Sutura, Pesisir Selatan Regency in 2023. The method used in this research is a descriptive method. The sampling technique used in this research report is total sampling, namely taking samples based on number and population. The number of samples used in this research was 56 samples. The results of this research show that from 56 samples, almost all (83.9%) respondents had a high level of knowledge about sexual harassment, and very few (16.1%) respondents had low knowledge about sexual harassment at SDN 15 Lansano Sutura, Pesisir Selatan Regency p. This is supported by health programs which play a role in reducing the incidence of sexual harassment which is still increasing at this time, such as health education programs and is supported by subjects as well. The conclusion is that children's knowledge of sexual harassment is high.

Keywords: Level of Knowledge, Sexual Harassment, Elementary School Children

## PENDAHULUAN

Pelecehan seksual pada anak didefinisikan sebagai masalah kompleks yang melibatkan pelecehan fisik dan psikologis, pelecehan seksual, penelantaran, serta komersial atau bentuk eksploitasi lainnya. Data ini mengungkap sebanyak 120 juta anak perempuan dan remaja putri di bawah 20 tahun mengalami pelecehan seksual, hal ini disebabkan karena negara gagal mengimplementasikan strategi dan kebijakan yang telah dibuat untuk melindungi anak-anak (WHO, 2020). Menurut data dari Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak Indonesia (KPPAI) tahun 2021, dalam rentang tahun 2019-2021 memang terjadi peningkatan jumlah anak yang menjadi korban pelecehan seksual. Di tahun 2019 jumlah anak korban pelecehan seksual mencapai 6.454 dan meningkat menjadi 6.980 ditahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 jumlah anak korban pelecehan seksual menjadi 8.730 atau terjadi peningkatan sebesar 25,07 persen dari tahun 2020 ke tahun 2021. Peningkatan kasus pelecehan seksual menyebabkan Peningkatan kasus trauma sehingga anak cenderung menutup diri terhadap lingkungan sekitarnya. Trauma pada anak merupakan masalah yang perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan permasalahan tumbuh kembangnya (Harahap, 2023).

Sementara di Sumatera Barat tahun 2016 tercatat 108 kasus pelecehan dan kekerasan seksual pada anak, 116 kasus di tahun 2017 dan 58 kasus di tahun 2018.

Pelecehan dan kekerasan ini tersebar di beberapa kota dan kabupaten dengan angka tertinggi yaitu Kota Padang, Kota Solok, Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota (KPPPA, 2018). Data Dinas Sosial Pessel mengungkapkan, terjadi sebanyak 111 kasus pelecehan terhadap anak dan perempuan dalam rumah tangga sepanjang Januari hingga September 2020. Angka tersebut meningkat cukup tinggi dibandingkan periode yang sama di 2019. Dimana, angka kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan hanya sebanyak 98 kasus.

Adapun faktor penyebab pelecehan seksual pada anak salah satunya yaitu faktor lingkungan yang tidak baik yang berbau porno seperti film porno, gambar-gambar porno, buku-buku yang berbau porno yang beredar luas di lingkungan masyarakat diduga menjadi penyebab terjadinya tindak pidana pelecehan seksual. Dari hal tersebut anak dapat menjadi terangsang dan berpengaruh bagi yang sedang melihatnya. Ketidaktahuan anak akan membuat mereka tidak mengetahui dengan benar dan jelas bahwa banyak pelaku pelecehan seksual yang kapan saja bisa membahayakan mereka.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* yaitu untuk mengetahui "Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Kelas VI Tentang Pelecehan Seksual di SDN 15 Lansano Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023".

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/l kelas VI di SDN 15 Lansano Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 56 orang, dimana dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. jumlah populasi

Kelas	A	B	C	Jumlah
VI	19	18	19	56

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi, sehingga besar sampel adalah sebanyak 56 responden.

Supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan, maka penentuan sampel yang dikehendaki harus sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan ekklusi.

#### Kriteria Inklusi

1. Anak usia 11-13 tahun yang bersedia menjadi responden
2. Responden adalah anak kelas 6 di SDN 15 Lansano
3. Berkomunikasi dengan baik
4. Berada ditempat saat penelitian

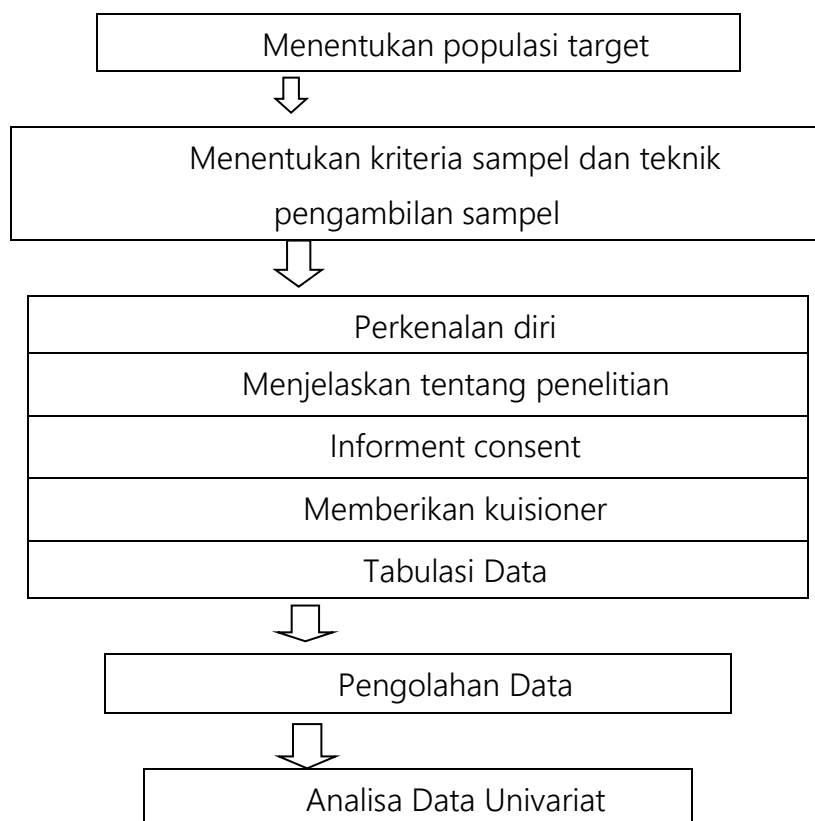
#### Kriteria eksklusi :

1. Menolak menjadi responden
2. Dalam keadaan sakit berat dan tidak mampu mengikuti tes

#### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SDN 15 Lansano sutera pada bulan 12 September 2023.

#### D. Alur Penelitian



Bagan 1. Alur Penelitian

## E. Teknik Pengambilan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar pernyataan persetujuan dan membagikan kuesioner pada anak kelas IV di SDN 15 Lansano Sutera. Kemudian menjelaskan tentang cara pengisiannya. Responden disuruh mengisi kuisisioner sampai selesai dan kuisisioner diambil pada saat itu juga oleh peneliti.

### 1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data apakah terdapat kekeliruan kekeliruan dalam pengisian kuisisioner atau kemungkinan tidak lengkap dalam pengisian kuisisioner.

### 2. Pengkodean Data (*Coding*)

Memberikan data, simbol kode pada setiap informasi yang telah dikumpulkan pada setiap pertanyaan dalam kuisisioner untuk mempermudah pengolahan data seperti Baik : ( $\geq 76-100\%$ ), Kurang baik : ( $< 76\%$ ).

### 3. Memproses Data (*Entry*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan proses data terhadap semua kuisisioner yang lengkap dan benar untuk dianalisa dengan menggunakan komputerisasi.

### 4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data pada terhadap data yang sudah diolah apakah terdapat kesalahan atau tidak.

## F. Analisis Univariat

Univariat analisis adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel/pervariabel. Variabel yang menjadi univariat analisis pada penelitian ini adalah variabel independen (Gambaran Tingkat pengetahuan anak kelas VI tentang pelecehan seksual) dengan menggunakan komputerisasi.

## G. Etika penelitian

Menurut oleh Ari Setiawan dan Saryono (2019) ada beberapa etika dalam penelitian sebagai berikut :

### 1. Prinsip Manfaat

Prinsip ini mengharuskan peneliti untuk memperkecil resiko dan memaksimalkan manfaat. Penelitian terhadap manusia diharapkan dapat memberi manfaat untuk kepentingan manusia secara individu atau masyarakat secara keseluruhan. Prinsip ini

meliputi hak untuk mendapatkan perlindungan dari kejahatan dan kegelisahan dan hak untuk mendapatkan perlindungan dari eksploitasi.

2. Prinsip menghormati martabat manusia

a. Hak untuk menentukan pilihan

Yaitu hak untuk memutuskan dengan suka rela apakah ikut ambil bagian dalam suatu penelitian tanpa resiko yang merugikan. Hak ini meliputi hak untuk mendapatkan pertanyaan, mengungkapkan keberatan dan menarik diri.

b. Hak mendapatkan data yang lengkap

Menghormati martabat manusia meliputi hak-hak masyarakat untuk memberikan informasi, keputusan sukarela tentang keikutsertaan penelitian yang memerlukan ungkapan data lengkap.

c. Prinsip Keadilan

Prinsip ini bertujuan untuk mengunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak-hak memberikan perawatan secara adil, dan hak untuk menjaga privasi manusia. Pelaksanaan penelitian khususnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah manusia, maka penelitian harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia.

Penelitian ini menekankan pada masalah etika yang meliputi :

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika ini merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Kelas VI Tentang Pelecehan Seksual di SDN 15 Lansano Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023" dengan jumlah 56 responden. Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Kelas VI Tentang Pelecehan Seksual di SDN 15 Lansano Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Kelas VI Tentang Pelecehan Seksual di SDN 15 Lansano Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Tinggi	47	83,9
2	Rendah	9	16,1
	Total	56	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hampir seluruhnya (83,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pelecehan seksual, dan sangat sedikit (16,1%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang pelecehan seksual di SDN 15 Lansano Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 15 Lansano Suteramengenai . Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak usia 12 Tahun Tentang Pelecehan Seksual bahwa didapatkan hasil hampir seluruhnya (83,9%) responden berpengetahuan tinggi tentang pelecehan dan sangat sedikit (16,1%) responden berpengetahuan rendah mengenai pelecehan seksual.

Dari hasil penelitian yang di lakukan(Supiana, 2022) yang didapatkan hasilnya sebagian besar anak memiliki Pengetahuan yang cukup tentang pelecehan seksual sebanyak 39 orang (54,2%) dan sebagian memiliki pengetahuan yang kurang 19 orang (26,4%) baik 14 orang (19,4), pengetahuan yang kurang disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh anak terhadap pelecehan seksual di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Di samping itu, ada juga beberapa anak yang memiliki pengetahuan baik tentang pelecehan seksual, hal ini dipengaruhi karena adanya akses yang dimiliki oleh anak dalam memperoleh informasi tentang pelecehan seksual baik yang berasal dari media cetak, televisi maupun di petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian(Paul Joae Brett Nito, 2021) tingkat pengetahuan anak mengenai pelecehan seksual sebagian besar pada level cukup yaitu 138 responden

(55,6%), sebanyak 88 orang (35,4%) dikategorikan tinggi dan hanya sebanyak 22 orang (8,8%) yang masih dibidang rendah tingkat pengetahuannya tentang pelecehan seksual, menurut peneliti Responden yang mendapatkan informasi pendidikan seksual terbanyak itu didapatkan dari sumber informasi didapatkan dari teman, orang tua kandung, guru, pembimbing akademik, dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Abrianti, 2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai pendidikan seksual sejumlah 53 responden dengan presentase 67,7% dan sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup mengenai pendidikan seksual sejumlah 13 responden dengan presentase 16,7% dan sebagian memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pendidikan seksual sejumlah 13 responden dengan presentase 16,7%, Satu aspek yang masih rendah dan menjadi penyebab tidak adanya responden yang memiliki pemahaman pendidikan seksual yang tinggi adalah masih rendahnya pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual.

Berdasarkan teori pendukung pengetahuan adalah pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek Notoatmodjo (2018). Menurut (Notoadmojo, 2014) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa semakin banyak informasi yang diterima oleh responden semakin banyak pengetahuan yang didapat seperti dari penyuluhan kesehatan, guru, orang tua dan juga lingkungan, namun pengetahuan seseorang akan didukung jika seumpamanya seseorang tersebut memiliki minat dan rasa ingin tahu dari diri sendiri terhadap suatu objek. Menurut peneliti penyebab tingkat pengetahuan anak di SDN 15 Lansano yang tinggi itu, didukung oleh program-program kesehatan yang ikut berperan dalam membrantas angka pelecehan seksual yang masih melujuk pada saat ini, program tersebut seperti penyuluhan kesehatan tentang pelecehan seksual dan ini biasanya dilakukan 1 kali dalam 3 bulan di sekolah, tak hanya itu siswa pun juga diajarkan tentang masalah pelecehan seksual ini dikelasnya yang didukung dalam mata pejarannya seperti mata pelajaran IPA. Peneliti berharap penyuluhan dan program kesehatan seperti itu agar selalu ada dan semakin ditingkatkan lagi hendaknya.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di SDN 15 Lansano tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Kelas VI Tentang Pelecehan Seksual di SDN 15 Lansano Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023" data yang diperoleh sebanyak 56 responden :

1. Hampir seluruhnya (83,9%) responden di SDN 15 Lansano memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pelecehan seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrianti, D. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual Pada Anak Remaja Di Surakarta*. 3(1), 27–33.
- Harahap, M. (2023). *A L-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Tindak Pidana Pelecehan Seksual*. 8(2), 162–173.
- Hidayati, N. (2021). *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri ( lain ) Bengkulu*.
- Iriyani, D. (2022). Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 7–12.  
<https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.178>
- Ismiulya, Dkk. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Karmila, N. (2022). *Konsep Pelecehan Seksual Secara Verbal*.
- Laoli, M. (2021). *Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Manfaat Mengonsumsi Sayur Dan Buah Bagi Kesehatan Di Sd Negeri 071015 Alo'oa Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli (Marshelina)*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Prodi D-iii Keperawatangunungsitoli Tahun2021.
- Novrianza & Santoso, I. (2022). *Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur*. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 10, Issue 1).
- Nur Fauziah. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kelurahan Pagesangan Lingkungan Bebidas Tentang Covid-19*. Program Studi Diii Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2021.
- Nurlia, C. (2023). *Peran Tuha Peut Dalam Menyelesaikan Kasus Pelecehan Seksual (Studi Kasus Di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar)*.
- Paul Joae Brett Nito, Dkk. (2021). *Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan*. 12(2).

- Rifqi Afrizal, M., Sauqi, R., Bih, T. M., & Ulum, T. (2022). Pelecehan Seksual Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Tafseer*, 10(2), 154–168. <https://doi.org/10.24252/jt.v10i2.35565>
- Supiana, D. (2022). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pelecehan Seksual Di Mts Nw Mataram*. 10(1), 4–6.
- Suryaningsi & Livia Ramayanti. (2022). *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum Analisis Anak Korban Pelecehan Dan Kekerasan Seksual Dalam Perspektif*. 2(1), 19–28.
- Wulansari. (2022). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pengguna Lensa Kontak Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Oleh*. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar 2022.
- Yuliana Putri Hasani. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Di Sma Istiqlal Delitua. In *הארץ* (Issue 8.5.2017).
- Yuliandri. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Kekerasan Seksual. *Journal Information*, 2 (30), 1–17.